

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA DI INDONESIA****Atria Tiffany Widyaningsih<sup>1</sup>, Sani<sup>2</sup>, Joko Suseno<sup>3</sup>, Agus M Murdiani<sup>4</sup>**Akademi Perpajakan Panca Bhakti Pontianak<sup>1,2,3,4</sup>

## INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Received : Oct 15th, 2023

Revised : Des 7th, 2023

Accepted : Januari 1st, 2024

**Keywords:**

Wage Level

Education Level

Investment

Production Value

Labor Absorption

**Kata Kunci:**

Tingkat Upah

Tingkat Pendidikan

Investasi

Nilai Produksi

Penyerapan Tenaga Kerja

## ABSTRACT

*This study aims to determine the factors that affect the density of workers in Indonesia. The variables studied are the level of wages, education level, investment, and production value on the absorption of labor in Indonesia. This type of research is quantitative with secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS). This research uses panel data regression analysis method. The steps carried out in panel data regression analysis are the Chow test, Hausman test and hypothesis testing, namely the determinant coefficient (R<sup>2</sup>), simultaneous test (F test), and partial test (t test). The selected panel data regression estimation model is the Fixed Effect Model. Data processing using Eviews 9. The results of this study indicate that the variable wage level (X1) has a positive and insignificant effect on employment in Indonesia, education level (X2) has a positive and insignificant effect on employment in Indonesia, investment (X3) positive and significant effect on labor absorption in Indonesia, and the value of production (X4) has a negative and significant effect on labor absorption in Indonesia.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja (TK) di Indonesia. Variabel yang diteliti yaitu tingkat upah, tingkat pendidikan, investasi, dan nilai produksi terhadap penyerapan TK di Indonesia. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan data sekunder yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian menggunakan metode analisis regresi data panel. Tahap-tahap yang dilakukan pada analisis regresi data panel yaitu uji chow, uji hausman dan uji hipotesis yaitu koefisien determinan (R<sup>2</sup>), Uji simultan (Uji F), dan uji parsial (Uji t). Model estimasi regresi data panel yang terpilih adalah Fixed Effect Model. Pengolahan data menggunakan Eviews 9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat upah (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan TK di Indonesia, tingkat pendidikan (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan TK di Indonesia, investasi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan TK di Indonesia, dan nilai produksi (X4) berpengaruh negative dan signifikan terhadap penyerapan TK di Indonesia.

\*Corresponding author :

Address : Pontianak

E-mail :

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu dari negara berkembang yang tidak jauh dari permasalahan dalam ketenagakerjaannya yang selalu menjadi perhatian setiap tahunnya, masalah ketenagakerjaan yang dihadapi pada saat ini yaitu lajunya peningkatan jumlah angkatan kerja Indonesia setiap tahunnya. Dalam permasalahan peningkatan jumlah angkatan kerja, usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan diimbangnya penyediaan lapangan kerja hal ini bertujuan agar penyerapan tenaga kerja semakin banyak.

Penyerapan tenaga kerja ialah salah satu aspek pendukung dalam pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara Indonesia. Pembangunan ekonomi yang dilakukan ini diharapkan dapat meratakan pembangunan ekonomi beserta hasilnya untuk seluruh masyarakat, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pemasukan, mengurangi perbandingan keahlian antar wilayah dan struktur perekonomian yang seimbang (Sukirno, 2005).

Kondisi penyerapan tenaga kerja selama lebih dari satu dekade ini dapat dibidang stabil karena berlahan telah mampu menurunkan angka pengangguran di Indonesia. Namun, pemerintah memiliki tantangan yang besar dalam mengembangkan penciptaan lahan kerja baru agar pasar kerja dapat menyerap para pencari kerja karena setiap tahunnya kurang lebih ada dua juta penduduk Indonesia yang terjun ke dunia kerja (Indonesia Investment, 2021), hal ini dikarenakan penyerapan tenaga kerja mempengaruhi berbagai aspek kehidupan seperti mensejahterakan masyarakat, menjadi harapan seluruh orang yang dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

Nilai angkatan kerja di Indonesia dari tahun 2011-2020 terus mengalami peningkatan dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1 Keadaan Ketenagakerjaan di Indoensia Tahun 2011-2020 (Jiwa)**

N O	Provinsi	Jumlah Angkatan Kerja									
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Aceh	4.031.962	4.076.204	4.184.582	4.296.716	4.444.292	4.492.903	4.618.983	4.792.675	4.904.911	5.075.531
2	Sumatera Utara	12.526.822	12.959.111	13.126.193	13.038.416	12.983.704	12.956.422	13.459.776	14.998.306	15.213.151	15.006.595
3	Sumatera Barat	4.551.374	4.640.666	4.672.041	4.834.695	4.826.991	5.050.855	5.101.549	5.452.767	5.456.511	5.672.220
4	Riau	5.062.214	5.129.514	5.434.744	5.496.412	5.745.363	5.966.190	6.093.693	6.341.350	6.387.453	6.494.422
5	Jambi	2.995.943	3.038.486	3.058.110	3.141.151	3.313.169	3.388.443	3.516.911	3.641.983	3.539.097	3.639.419
6	Sumatera Selatan	7.460.237	7.756.456	7.655.393	7.907.812	7.952.649	8.232.500	8.368.038	8.606.906	8.593.909	8.707.933
7	Bengkulu	1.772.533	1.816.244	1.819.564	1.868.213	1.926.177	1.997.774	2.002.836	2.081.755	2.097.904	2.176.704
8	Lampung	7.483.314	7.700.790	7.650.700	7.886.992	7.892.804	8.159.982	8.343.680	8.847.163	8.886.207	9.042.913
9	Bangka- Belitung	1.186.974	1.220.748	1.281.127	1.277.859	1.357.770	1.392.821	1.427.506	1.469.029	1.455.647	1.497.931
10	Kepulauan Riau	1.645.860	1.706.028	1.756.800	1.770.450	1.787.431	1.844.339	2.019.506	2.136.845	2.171.223	2.263.277
.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....
34	Papua	3.089.410	3.105.960	3.240.541	3.364.143	3.451.613	3.465.322	3.516.699	3.727.686	3.684.429	3.605.208
	<b>Jumlah</b>	<b>236.523.462</b>	<b>241.669.547</b>	<b>243.342.512</b>	<b>247.189.922</b>	<b>250.681.609</b>	<b>253.115.617</b>	<b>259.606.857</b>	<b>269.798.569</b>	<b>274.451.083</b>	<b>278.440.290</b>

Nilai angkatan kerja tertinggi yaitu pada tahun 2020 sebesar 278.440.290 juta jiwa mengalami kenaikan sebesar 1,45% dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2019 sebesar 274.451.083 juta jiwa. Sedangkan nilai angkatan kerja terendah yaitu pada tahun 2011 sebesar 236.523.462 juta jiwa.

Sumarsono (2003) menyatakan faktor yang mempengaruhi dalam penyerapan tenaga kerja yaitu tingkat upah. Kebijakan tingkat upah sangat berpengaruh terhadap kesempatan kerja karena merupakan imbalan yang diberikan kepada tenaga kerja yang sudah produktif dalam menghasilkan suatu produksi. Nilai upah minimum regional/provinsi di Indonesia dari tahun 2011-2020 terus mengalami peningkatan dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2 Upah Minimum Regional/Provinsi di Indonesia Tahun 2011-2020 (Rupiah)**

N O	Provinsi	Tahun									
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	ACEH	1.350.000	1.400.000	1.550.000	1.750.000	1.900.000	2.118.500	2.500.000	2.717.750	2.916.810	3.165.030
2	SUMATERA UTARA	1.035.500	1.200.000	1.375.000	1.505.850	1.625.000	1.811.875	1.961.354	2.132.188	2.303.403	2.499.422
3	SUMATERA BARAT	1.055.000	1.150.000	1.350.000	1.490.000	1.615.000	1.800.725	1.949.284	2.119.067	2.289.228	2.484.041
4	RIAU	1.120.000	1.238.000	1.400.000	1.700.000	1.878.000	2.095.000	2.266.722	2.464.154	2.662.025	2.888.563
5	JAMBI	1.028.000	1.142.500	1.300.000	1.502.300	1.710.000	1.906.650	2.063.000	2.243.718	2.423.889	2.630.161
6	SUMATERA SELATAN	1.048.440	1.195.220	1.630.000	1.825.000	1.974.346	2.206.000	2.388.000	2.595.995	2.804.453	3.043.111
7	BENGGKULU	815.000	930.000	1.200.000	1.350.000	1.500.000	1.605.000	1.737.412	1.888.741	2.004.000	2.213.604
8	LAMPUNG	855.000	975.000	1.150.000	1.399.037	1.581.000	1.763.000	1.908.447	2.074.673	2.240.646	2.431.324
9	KEP. BANGKA BELITUNG	1.024.000	1.110.000	1.265.000	1.640.000	2.100.000	2.341.500	2.538.673	2.755.443	2.976.705	3.230.022
10	KEP. RIAU	975.000	1.015.000	1.365.087	1.665.000	1.954.000	2.178.710	2.358.454	2.563.875	2.769.683	3.005.383
.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....
..	..	..	..	..	..	..	..	..	..	..	..
34	PAPUA	1.403.000	1.585.000	1.710.000	2.040.000	2.193.000	2.435.000	2.663.646	2.895.650	3.240.900	3.516.700
	<b>JUMLAH</b>	<b>32.631.370</b>	<b>35.933.787</b>	<b>42.797.980</b>	<b>49.845.318</b>	<b>57.608.754</b>	<b>61.932.377</b>	<b>70.543.275</b>	<b>74.734.314</b>	<b>83.718.166</b>	<b>90.836.157</b>

Nilai upah minimum regional/provinsi tertinggi yaitu pada tahun 2020 sebesar 90.836.157 juta rupiah mengalami kenaikan sebesar 8,50% dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2019 sebesar 83.718.166 juta rupiah. Sedangkan nilai upah minimum regional/provinsi terendah yaitu pada tahun 2011 sebesar 32.631.370 juta rupiah.

Disisi lain salah satu faktor agar sumber daya manusia memiliki kualitas yang baik adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan dianggap mampu bersaing dalam dunia kerja, karena diharapkan setiap individu dapat memperoleh pendidikan tinggi sehingga mampu mencapai tingkat kemampuan kerja yang bermutu tinggi dan mempunyai pola pikir yang baik.. Berikut adalah tabel tingkat pendidikan (rata-rata sekolah) di Indonesia tahun 2011-2020 yang dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3 Tingkat Pendidikan rata-rata lama sekolah di Indonesia Tahun 2011-2020 (Tahun)**

NO	Provinsi	Tahun									
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	ACEH	8,32	8,36	8,44	8,71	8,77	8,86	8,98	9,09	9,18	9,33
2	BALI	7,77	8,05	8,1	8,11	8,26	8,36	8,55	8,65	8,84	8,95
3	BANTEN	7,95	8,06	8,17	8,19	8,27	8,37	8,53	8,62	8,74	8,89
4	BENGGKULU	7,93	8,01	8,09	8,28	8,29	8,37	8,47	8,61	8,73	8,84
5	D I YOGYAKARTA	8,53	8,63	8,72	8,84	9	9,12	9,19	9,32	9,38	9,55
6	DKI JAKARTA	10,4	10,43	10,47	10,54	10,7	10,88	11,02	11,05	11,06	11,13
7	GORONTALO	6,89	6,92	6,96	6,97	7,05	7,12	7,28	7,46	7,69	7,82
8	JAMBI	7,48	7,69	7,8	7,92	7,96	8,07	8,15	8,23	8,45	8,55
9	JAWA BARAT	7,46	7,52	7,58	7,71	7,86	7,95	8,14	8,15	8,37	8,55
10	JAWA TENGAH	6,74	6,77	6,8	6,93	7,03	7,15	7,27	7,35	7,53	7,69

.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....
34	SUMATERA UTARA	8,61	8,72	8,79	8,93	9,03	9,12	9,25	9,34	9,45	9,54
<b>JUMLAH</b>		<b>252,68</b>	<b>255,72</b>	<b>266,21</b>	<b>269,58</b>	<b>272,72</b>	<b>276,36</b>	<b>280,92</b>	<b>284,64</b>	<b>290,49</b>	<b>294,07</b>

Nilai tingkat pendidikan berdasarkan jumlah seluruh provinsi yang mengalami pertumbuhan tertinggi yaitu di tahun 2020 dengan nilai tingkat pendidikan (rata-rata lama sekolah) sebesar 294,07 tahun meningkat sebesar 1,23% dari tahun sebelumnya yaitu 2019 sebesar 290,49 tahun. Sedangkan nilai tingkat pendidikan (rata-rata lama sekolah) terendah yaitu pada tahun 2011 sebesar 252,68 tahun.

Faktor penyerapan tenaga kerja lainnya adalah investasi. Penanaman modal atau investasi dapat menghasilkan peluang yang besar bagi para pelaku bisnis untuk meningkatkan hasil output yang dimana hasil tersebut dapat memperluas penyerapan kerja serta memperluas usaha, karena investasi merupakan pengeluaran penanam modal dalam suatu perusahaan untuk membeli barang-barang maupun alat-alat sebagai pendukung hasil produksi. Berikut ini adalah tabel realisasi investasi di Indonesia tahun 2011-2020 dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4 Investasi di Indonesia Tahun 2011-2020 (Milyar)**

NO	Provinsi	Tahun									
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	ACEH	259	60	3.636	5.110	4.192	2.456	782	970	3.606	8.241
2	SUMATERA UTARA	1.673	2.550	5.068	4.223	4.287	4.864	11.683	8.371	19.749	18.189
3	SUMATERA BARAT	1026	885	677	421	1.552	3.795	1.517	2.309	3.026	3.106
4	RIAU	7462	5.450	4.874	7.707	9.943	6.613	10.829	9.056	26.292	34.117
5	JAMBI	2.134	1.445	2.799	908	3.540	3.884	3.006	2.876	4.437	3.511
6	SUMATERA SELATAN	1.068	2.930	3.396	7.042	10.944	8.534	8.200	9.519	16.921	15.824
7	BENGGKULU	-	52	109	7	553	949	296	4.902	5.458	5.399
8	LAMPUNG	824	304	1.325	3.495	1.102	6.031	7.014	12.314	2.428	7.120
9	KEP.BANGKA BELITUNG	514	533	608	615	1.023	2.202	1.734	3.112	2.915	1.863
10	KEP.RIAU	1.370	43	417	28	612	492	1.398	4.386	5.656	14.249
.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....
34	PAPUA	1.378	54	584	249	1.275	220	1.217	104	567	2.722
<b>JUMLAH</b>		<b>75.989</b>	<b>92.168</b>	<b>128.136</b>	<b>156.110</b>	<b>179.450</b>	<b>216.217</b>	<b>262.333</b>	<b>328.588</b>	<b>386.484</b>	<b>413.521</b>

Nilai investasi berdasarkan jumlah seluruh provinsi yang mengalami pertumbuhan tertinggi yaitu di tahun 2020 dengan nilai suku bunga investasi sebesar 413.521 milyar, meningkat sebesar 7,00% dari tahun sebelumnya yaitu 2019 sebesar 386.484 milyar. Sedangkan terendah yaitu pada tahun 2011 sebesar 75.989 milyar.

Pada teori Lewis ekonomi dua sektor yaitu surplus tenaga kerja terjadi pada sektor pertanian yang kemudian dipindahkan ke sektor industri, dari perpindahan sektor pertanian ke sektor industri menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang menyerap kelebihan tenaga kerja. Sebelum terjadinya pandemic covid 19 nilai produksi di Indonesia kenaikan yang cukup tajam, namun terjadi perubahan dalam nilai produksi saat setelah terjadinya masalah pandemic covid 19 yang hampir semua negara terkena dampaknya. Berikut ini adalah tabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB di Indonesia tahun 2011-2020 dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Harga Berlaku di Indonesia Tahun 2011-2020 (Milyar)**

NO	Provinsi	Tahu									
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	ACEH	108.217	114.552	121.331	127.897	129.092	136.843	145.806	155.910	164.167	166.377
2	SUMATERA UTARA	377.037	417.120	469.464	521.954	571.722	626.062	684.634	741.347	799.608	811.282
3	SUMATERA BARAT	118.674	131.435	146.899	164.944	179.951	196.099	213.893	230.367	245.982	242.118
4	RIAU	485.649	558.492	607.498	679.395	652.761	681.699	704.705	752.263	760.567	729.166

5	JAMBI	103.522	115.070	129.976	144.814	155.065	171.199	189.787	207.878	217.059	206.846
6	SUMATERA SELATAN	226.666	253.265	280.348	306.421	331.765	353.866	382.885	419.392	453.639	458.430
7	BENGGKULU	32.199	36.207	40.565	45.389	50.334	55.384	60.657	66.402	72.109	73.336
8	LAMPUNG	170.046	187.348	204.402	230.794	252.883	279.417	306.700	332.446	356.736	354.631
9	KEP. BANGKA BELITUNG	40.849	45.400	50.388	56.373	60.987	65.048	69.865	73.113	75.796	75.533
10	KEP. RIAU	126.914	144.840	163.261	180.879	199.570	216.007	227.706	248.822	267.658	254.253
.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....
34	PAPUA	108.188	112.812	122.857	133.329	150.307	173.208	188.938	210.600	189.505	198.928
	<b>JUMLAH</b>	<b>7.825.060</b>	<b>8.672.937</b>	<b>9.606.134</b>	<b>10.681.757</b>	<b>11.652.670</b>	<b>12.621.816</b>	<b>13.741.391</b>	<b>14.981.174</b>	<b>16.043.565</b>	<b>15.785.660</b>

Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia dari tahun 2011-2019 mengalami peningkatan. Namun di tahun 2020 nilai PDRB di Indonesia mengalami penurunan yaitu sebesar 15.785.660 miliar menurun sebesar -1,61% dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2019 sebesar 16.043.565 miliar. Sedangkan nilai PDRB di Indonesia terendah yaitu pada tahun 2011 sebesar 7.825.060 miliar.

### RUMUSAN MASALAH

Penyerapan tenaga kerja di harapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran yang diimbangi dengan jumlah lapangan usaha yang tersedia, beserta dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yaitu upah minimum, nilai produksi, investasi, dan tingkat pendidikan, variabel tersebut menjadi fokus penelitian untuk melakukan penelitian.

### TUJUAN PENELITIAN

- Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.
- Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.
- Untuk mengetahui dan menganalisis investasi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.
- Untuk mengetahui dan menganalisis nilai produksi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

### KONTRIBUSI PENELITIAN

Kontribusi teoritis bagi peneliti dapat mengetahui faktor-faktor penyerapan tenaga kerja tenaga kerja di Indonesia dengan mengetahui hubungan upah minimum, nilai produksi, investasi, dan tingkat pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai penyerapan tenaga kerja di Indonesia serta dapat mengembangkan jumlah lapangan kerja guna penyerapan tenaga kerja yang lebih banyak.

Kontribusi Praktis diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi pemerintahan khususnya Indoneisa untuk mendukung pengembangan penyerapan tenaga kerja sebagai strategi pembangunan untuk kedepannya.

### KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

#### 1.1 Teori Tenaga Kerja

Masalah ketenagakerjaan yang terjadi di Indonesia masih sangat menjadi perhatian karena dengan peningkatan jumlah penduduk membuat pertambahan jumlah angkatan kerja di Indonesia. Kondisi ini membuat jumlah pendudukan yang sedang mencari pekerjaan pun semakin meningkat ini akan memperbesar jumlah pengangguran di Indonesia jika tidak diikuti dengan pertambahan lapangan pekerjaan dengan pertambahan lapangan usaha akan dapat terjadinya penyerapan tenaga kerja yang tinggi. Tingkat pengangguran yang tinggi akan mengakibatkan tingginya kemiskinan di Indonesia dan

tingginya tingkat kriminalitas. Tenaga kerja menurut UU no. 13 tahun 2003 bab I pasal 1 ayat 2, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan masyarakat. Sumitro Djojohadikusumo (2005) menyatakan bahwa tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia serta sudah mampu dalam bekerja termasuk seseorang yang sedang menganggur bersedia dan sanggup untuk bekerja maupun seseorang yang terpaksa menganggur dikarenakan belum adanya kesempatan kerja.

## **1.2 Jenis Tenaga Kerja**

Tenaga kerja dibagi dalam dua jenis yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah tenaga kerja yang berusia 10 tahun selama seminggu yang dianggap mempunyai pekerjaan baik yang sanggup bekerja maupun sementara tidak bekerja dikarenakan suatu alasan tertentu. Bukan angkatan kerja adalah tenaga kerja yang berusia 10 tahun selama seminggu hanya bersekolah, mengurus rumah tangga dan tidak ada melakukan kegiatan yang dikategorikan bekerja serta sedang tidak mencari pekerjaan meskipun ada permintaan pekerjaan.

## **1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja**

Permintaan tenaga kerja berkenaan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan setiap lapangan usaha (Sumarsono, 2003). Terjadinya perubahan pada faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja tersebut dapat berpengaruh pada jumlah tenaga kerja yang terserap.

## **1.4 Teori Tingkat Upah**

Upah adalah suatu penerimaan atau suatu imbalan pekerjaan atau jasa yang dinilai dalam bentuk uang yang sudah ditetapkan diawal persetujuan, undang-undang dan peraturan serta akan dibayar dengan dasar perjanjian kerja dan penerima kerja. Upah tersebut akan diberikan oleh pemberi kerja atau perusahaan yang kemudian akan terima kepada penerima kerja tersebut (Tulus, 2001).

UU No. 13 Tahun 2003 menyatakan bahwa setiap pekerja berhak memperoleh penghasilan yang memenuhi kehidupan yang layak bagi kemanusiaan. Jumlah upah yang diterima pekerja mampu memenuhi kebutuhan hidup pekerja beserta keluarganya secara layak dan wajar yang meliputi kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, rekreasi dan jaminan hari tua. Jenis Upah.

Jenis upah yang dikemukakan oleh beberapa dari para ahli (Sari, Eriyati, dan Yanita, 2009) yaitu upah nominal, upah nyata, upah minimum dan upah wajar. Kenaikan tingkat upah akan disertai dengan turunnya tenaga kerja yang diinginkan, yang artinya akan munculnya pertambahan jumlah pengangguran. Kenaikan tingkat upah yang disertai oleh penambahan tenaga kerja hanya akan terjadi apabila suatu perusahaan mampu menaikkan harga jual barang (Simanjuntak, 2002).

## **1.5 Nilai Produksi**

Sudarsono (1988) menyatakan nilai produksi merupakan taraf produksi atau holistic jumlah barang yang merupakan output akhir dari proses produksi dalam suatu unit usaha, dimana selanjutnya akan dijual hingga ketangan konsumen. Apabila permintaan hasil akhir dari produksi perusahaan meningkat maka akan menambah kapasitas produksinya. Perubahan yang dapat mempengaruhi permintaan output produksi adalah naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, yang dilihat dari besar volume produksi dan harga barang modal yaitu nilai mesin maupun alat yang digunakan untuk memproduksi barang.

## **1.6 Investasi**

Investasi adalah sebagai pengeluaran atau pengeluaran penanam-penanam modal atau

perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian, (Sadono Sukirno, 2015:121).

Teori Harrod-Domar (1946) dalam Mulyadi S (2017) menurut teori ini investasi adalah tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi investasi juga mempersbesar kapasitas produksi. Yang dimana jika jumlah kapasitas produksi banyak maka akan membutuhkan permintaan yang lebih besar, jika produksi dengan jumlah yang banyak ini tidak diikuti dengan permintaan yang besar maka akan terjadinya penurunan jumlah produksi

### **1.7 Faktor-Faktor Utama yang Menentukan Tingkat Investasi**

Berikut beberapa faktor utama yang menentukan tingkat investasi, antara lain:

- a. Tingkat keuntungan yang diramalkan akan diperoleh.
- b. Suku bunga.
- c. Ramalan mengenai keadaan ekonomi di masa depan.
- d. Kemajuan teknologi.
- e. Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya.
- f. Keuntungan yang diperoleh perusahaan-perusahaan.

### **1.8 Macam-Macam Penanaman Modal**

Penanaman modal dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Penanaman modal asing (PMA) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.
- b. Penanaman Modal Dalam negeri (PMDA) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negeri republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.

### **1.9 Tingkat Pendidikan**

Investasi pada pendidikan atau modal manusia (human capital) mempunyai fungsi yang baik bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia, sumber daya manusia sebagai salah satu faktor produksi untuk menghasilkan output. Human capital atau modal manusia ini sama halnya dengan modal yang berbentuk mesin dan teknologi. Namun, dalam modal manusia kemampuan seseorang untuk menciptakan barang atau jasa itu muncul dalam pendidikan yang dimiliki.

### **1.10 Hubungan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

(Simanjuntak, 2001) mengatakan hubungan antara upah dan penyerapan tenaga kerja dikatakan bahwa semakin tingginya tingkat upah akan berdampak pada peningkatan biaya produksi dan kemudian akan mengakibatkan perusahaan tersebut melakukan efisiensi dengan cara mengurangi penggunaan tenaga kerja yang dipekerjakan.

### **1.11 Hubungan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Nilai produksi yang tinggi berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas suatu perusahaan yang dapat menghasilkan jumlah produksi yang tinggi. (Simanjuntak, 2001) mengatakan bahwa dalam peningkatan produktivitas kerja dapat mengurangi biaya produksi, maka permintaan barang tersebut akan meningkat, serta mengalami peningkatan jumlah output yang diproduksi dan hal dapat menambah permintaan tenaga kerja. Dengan demikian, semakin tingginya produktivitas maka dapat menghasilkan jumlah produksi yang dihasilkan sehingga dapat menambah penyerapan tenaga kerja karena dari produktivitas tersebut biaya produksi menurun.

### **1.12 Hubungan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Hubungan investasi dan penyerapan tenaga kerja ini sangat erat yang dimana dengan

adanya investasi dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi, apabila pertumbuhan ekonomi di Indonesia meningkat maka semakin banyak juga kesempatan kerja yang diperlukan dan dari investasi ini dapat memperbanyak jumlah produksi yang dihasilkan.

### **1.13 Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan seseorang dalam meyerap teknologi dan mengembangkan kapasitas untuk menciptakan pertumbuhan dan pembangunan (Todaro, 2011). Hubungan tingkat pendidikan dan penyerapan tenaga kerja sangat dibutuhkan oleh para pembuka lapangan pekerja karena dengan wawasan yang luas dan pendidikan yang tinggi, seseorang mampu meningkatkan produktivitasnya yang kemudian akan berpengaruh terhadap hasil produksi.

### **1.14 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. H<sub>0</sub>: Upah tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.  
H<sub>a</sub>: Ada pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.
- b. H<sub>0</sub>: Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.  
H<sub>a</sub>: Ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.
- c. H<sub>0</sub>: Investasi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.  
H<sub>a</sub>: Ada pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.
- d. H<sub>0</sub>: Nilai produksi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.  
H<sub>a</sub>: Ada pengaruh nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

## **METODA PENELITIAN**

### **1.2 Bentuk Penelitian**

Bentuk penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Untuk menguji dan membuktikan hipotesis berupa Faktor-Faktor Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia yang terdapat dalam variabel bebas yaitu upah, nilai produksi, inevtasi dan tingkat pendidikan, dan variabel terikat yaitu penyerapan tenaga kerja. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data panel yaitu gabungan antara data time series dan data cross section dan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS).

### **1.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Dalam penelitian ini pengumpulan data sekunder diperoleh melalui data Badan Pusat Statistik (BPS), jurnal, dan website yang terpercaya sesuai dengan penelitian yang diteliti.

### **1.4 Variabel Penelitian**

Penentuan variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya (Supomo, 1999). Variabel independent menurut Sugiyono (2019) adalah “merupakan variabel yang mempengaruhi yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independent (X) dalam penelitian yaitu tingkat upah (X<sub>1</sub>), tingkat pendidikan (X<sub>2</sub>), invetasi (X<sub>3</sub>), nilai produksi (X<sub>4</sub>).

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent (Supomo, 1999). Variabel dependen menurut Sugiyono (2019) adalah variabel dependen adalah varibael yang dipengaruhi sehingga menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian yaitu penyerapan tenaga kerja (Y).



### 1.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah teknik analisis regresi data panel yang bertujuan untuk mendalami kegiatan pelaku ekonomi yang melekat, tidak hanya individu namun pada perilaku ekonomi dari waktu ke waktu. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1 \cdot x_1 + b_2 \cdot x_2 + b_3 \cdot x_3 + b_4 \cdot x_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Penyerapan Tenaga kerja
$\alpha$	= Konstanta
$a_1 a_2 a_3 a_4$	= Koefisien Variabel Independen
$b_1$	= Tingkat upah
$b_2$	= Tingkat pendidikan
$b_3$	= Investasi
$b_4$	= Nilai produksi
$\varepsilon$	= error
i	= Jumlah Provinsi di Indonesia sebanyak 33 provinsi
t	= periode tahun penelitian yaitu 2011-2020

### 1.6 Model Estimasi Regresi

- Model Common Effect merupakan model yang dapat dikatakan model yang sangat simple dimana pendekatannya mengabaikan ukuran waktu dan individual pada data panel yang hanya menggabungkan data time series dan data cross sections. Setelah itu data gabungan pengamatan ini dengan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) ialah tata cara metode estimasi yang digunakan untuk mengestimasi regresi populasi dan regresi sampel. Namun, dengan menggabungkan kedua data time series dan data cross section tersebut tidak bisa dilihat perbedaan antara waktu dan individual.
- Model Fixed Effect merupakan model dengan mengasumsikan terdapatnya perbandingan konstanta antara satu objek yang memiliki konstanta tetap besar dari waktu ke waktu dan koefisien regresi tetap besar dari waktu ke waktu. Pendekatan ini diasumsikan bahwa intersep dan slope dianggap konstan untuk seluruh unit cross section maupun untuk time series. Untuk memperhatikan kedua unit tersebut adalah dengan memasukkan variabel dummy atau biasa disebut dengan Least Square Dummy Variabel (LSDV) yang bertujuan untuk memberikan perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda antara unit cross section dan time series.
- Model Random Effect untuk mengatasi permasalahan dalam model fixed effect yang menggunakan variabel dummy, sehingga menunjukkan ketidakpastian pada model yang digunakan. Model random effect dapat membetulkan proses least square yang diperhitungkan error dari unit cross section dan time series.
- Uji Chow dilakukan untuk membandingkan model common effect dan fixed effect dari kedua model tersebut dapat dilihat mana yang lebih baik. Nilai  $\alpha$  yang digunakan adalah 5 persen. Sebagai dasar untuk menentukan kriteria uji chow pada model common diterima jika nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha$  dan model fixed effect diterima jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai  $\alpha$ . Dengan kriteria jika nilai  $\text{sig} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima. Jika nilai  $\text{sig} < \alpha$  maka  $H_a$  diterima.
- Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan model random effect dan fixed effect. Nilai  $\alpha$  yang digunakan adalah 5 persen. Terdapat kriteria uji hausman pada model random effect diterima jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai  $\alpha$  dan pada model

fixed effect diterima jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai  $\alpha$ . Dengan kriteria jika nilai  $\text{sig} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima. Jika nilai  $\text{sig} < \alpha$  maka  $H_a$  diterima.

### 1.7 Uji Statistik

- Koefisien determinan ( $R^2$ ) merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen (Priyatno,2013). Koefisien determinan memiliki nilai antara 0 dan 1 serta pada nilai  $R^2$  kecil yaitu kemampuan untuk variabel independent menjelaskan macam- macam dari variabel dependen yang sangat terbatas. Jika nilai koefisien determinan mengarah ke 1 menunjukkan bahwa indikator semakin kuat pengaruh perubahan variabel  $x$  terhadap variabel  $Y$ .
- Uji simultan atau uji  $F$  merupakan uji yang bertujuan untuk menentukan dari semua variabel independent yaitu terdiri dari tingkat upah, tingkat pendidikan, Investasi, dan nilai produksi secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja. Sebagai dasar untuk menentukan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun jika  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya variabel independent secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji parsial (Uji  $T$ ) merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing dari variabel independent yaitu tingkat upah, tingkat pendidikan, investasi, dan nilai produksi secara parsial terhadap variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Model estimasi regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu *Common Effect Model (CEM)* atau *Pooled Least Square (PLS)*, *Fixed Effect Model (FE)*, dan *Random Effect Model (RE)*. Untuk memilih model estimasi yang paling tepat diantara ketiga pendekatan dilakukan juga Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier (LM)*.

Uji *Chow* dilakukan untuk menentukan model manakah diantara *Common Effect Model (CEM)* ataukah *Fixed Effect model (FEM)* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Berikut ini uji *chow* dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6 Hasil Uji Chow**

Effect Test	Prob.
Cross-section F	0.0000
Cross-section Chi-square	0.0000

Dapat dilihat hasil uji *Chow* ini diperoleh nilainya sebesar 0,0000 dimana nilai probabilitas *Cross-section Chi-Square* lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil tersebut model yang tepat adalah model *Fixed Effect*.

Selanjutnya dilakukannya uji *Hausman* untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Berikut ini uji *Hausman* dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7 Hasil Uji Hausman**

Effect Test	Prob.
Cross-section random	0.0000

Dapat dilihat hasil diperoleh nilainya sebesar 0,0000 dimana nilai probabilitas *Cross-section random* lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil tersebut tetap memilih model yang tepat adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

**Analisis Regresi Data Panel**

Berdasarkan hasil pengolahan uji Chow dan uji Hausman, didapatkan model regresi yang baik untuk mengerjakan penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM). Berikut ini hasil regresi yang tepat menggunakan Fixed Effect Model yang dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8 Hasil Persamaan Regresi Data Panel**

Variabel	Koefisien
C	0.030112
X1	0.022591
X2	0.005934
X3	0.016906
X4	-0.078942

Dapat dilihat pada tabel diatas hasil persamaan yang didapatkan untuk persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.x1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + e$$

Penjelasan untuk persamaan regresi diatas yaitu:

a. Konstanta (C)

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0.030112 artinya hal ini menunjukkan apabila variabel tingkat upah (X1), tingkat pendidikan (X2), investasi (X3) dan nilai produksi (X4) tidak mengalami perubahan atau bernilai 0, maka nilai penyerapan tenaga kerja (Y) adalah sebesar 0.030112.

b. Tingkat Upah (X1)

Nilai koefisien variabel tingkat upah (X1) diperoleh hubungan yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja dengan nilai koefisien sebesar 0.022591 artinya hal ini menunjukkan apabila tingkat upah Indonesia mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka penyerapan tenaga kerja (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.022591.

c. Tingkat Pendidikan (X2)

Nilai koefisien variabel tingkat pendidikan (X2) diperoleh hubungan yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja dengan nilai koefisien sebesar 0.005934 artinya hal ini menunjukkan apabila tingkat pendidikan Indonesia mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka penyerapan tenaga kerja (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.005934.

d. Investasi (X3)

Nilai koefisien variabel investasi (X3) diperoleh hubungan yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja dengan nilai koefisien sebesar 0.016906 artinya hal ini menunjukkan apabila investasi Indonesia mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka penyerapan tenaga kerja (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.016906.

e. Nilai Produksi (X4)

Nilai koefisien variabel nilai produksi (X4) diperoleh hubungan yang negatif terhadap penyerapan tenaga kerja dengan nilai koefisien sebesar -0.078942 artinya hal ini menunjukkan apabila nilai produksi Indonesia meningkat sebesar 1 persen maka penyerapan tenaga kerja (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0.078942.

**Uji Statistik – Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinan digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil koefisien determinan (R<sup>2</sup>) dapat dilihat pada Tabel 9.

**Tabel 9 Hasil Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinan (R2)	
R-squared	0.998844

Dari hasil penelitian nilai R-Square yang didapatkan untuk koefisien determinan (R2) sebesar 99.87% menunjukkan bahwa kemampuan pada variabel independent yaitu tingkat upah, tingkat pendidikan, investasi, dan nilai produksi dalam menjelaskan variabel depeden yaitu penyerapan tenaga kerja adalah sebesar 99.87% dan terdapat 100% - 99.87% = 0,13% sisanya dari faktor lain yang tidak dilampirkan pada penelitian ini.

**Statistik – Simultan (Uji F)**

Uji simultan (Uji F) dilakukan untuk menguji apakah variabel ingkat upah (X1), tingkat pendidikan (X2), investasi (X3) dan nilai produksi (X4) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel penyerapan tenaga kerja (Y). Berikut ini hasil uji simultan dapat dilihat pada Tabel 10.

**Tabel 10 Hasil Uji Simultan (Uji F)**

F-statistik	7,051,362
Prob(F-statistik)	0.000000

Dari hasil penelitian, diperoleh nilai F-statistik sebesar 7051.362 > F Tabel 2.70 dan nilai probabilitas sebesar 0.000000 < 0,05. Karena nilai F hitung > F tabel dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima dan artinya nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05% dapat dikatakan bahwa variabel tingkat upah (X1), tingkat pendidikan (X2), investasi (X3), dan nilai produksi (X4) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia (Y), sehingga model ini sudah cocok untuk di riset.

**Uji Statistik – Parsial (Uji t)**

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing dari variabel tingkat upah (X1), tingkat pendidikan (X2), investasi (X3), dan nilai produksi (X4) secara parsial terhadap variabel penyerapan tenaga kerja (Y). berikut ini hasil uji parsial dapat dilihat pada Tabel 11.

**Tabel 11 Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Variabel	t-statistik	Prob.	Keterangan
X1	1.272933	0.2040	Tidak signifikan
X2	0.154116	0.8776	Tidak signifikan
X3	3.361402	0.0009	Signifikan
X4	-2.695281	0.0074	Signifikan

Dari hasil penelitian uji t dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Tingkat Upah (X1)

Pengujian secara parsial pada variabel tingkat upah diperoleh nilai t-statistik tingkat upah sebesar 1.272933 dengan nilai probabilitas sebesar 0.2040. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka menerima H0 dan Ha di tolak, sehingga tingkat upah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

b. Tingkat Pendidikan (X2)

Pengujian secara parsial pada variabel tingkat pendidikan diperoleh nilai t-statistik tingkat pendidikan sebesar 0.154116 dengan nilai probabilitas sebesar 0.8776. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka menerima H<sub>0</sub> dan H<sub>a</sub> di tolak. Sehingga tingkat pendidikan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

c. Investasi (X3)

Pengujian secara parsial pada variabel investasi diperoleh nilai t-statistik investasi sebesar 3.361402 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0009. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka menolak H<sub>0</sub> dan menerima H<sub>a</sub>. Sehingga investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

d. Nilai Produksi (X4)

Pengujian secara parsial pada variabel tingkat pendidikan diperoleh nilai t-statistik tingkat upah sebesar -2.695281 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0074. Nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 maka menolak H<sub>0</sub> dan menerima H<sub>a</sub>. Sehingga nilai produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia**

Nilai koefisien persamaan regresi sebesar 0.022591 hal ini menunjukkan apabila penambahan upah 1% maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.022591, karena dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hubungan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia, dikarenakan jika tingkat upah meningkat maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat, sebaliknya jika tingkat upah menurun penyerapan tenaga kerja akan menurun.

Variabel tingkat upah (X1), hasil uji t memperoleh nilai t- statistik sebesar 1.272933 dengan nilai probabilitas sebesar 0.2040 nilai tersebut lebih besar dari 0.05 artinya dalam hipotesis yang menyatakan bahwa tingkat upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia di tolak. Sehingga dari penelitian ini dapat dikatakan bahwa tingkat upah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai juga dengan pernyataan Simanjuntak (2001) yang menyatakan hubungan antara upah dan penyerapan tenaga kerja dikatakan bahwa semakin tingginya tingkat upah akan berdampak pada peningkatan biaya produksi dan kemudian akan mengakibatkan perusahaan tersebut melakukan efisiensi dengan cara mengurangi penggunaan tenaga kerja yang dipekerjakan. Dan hal ini selaras dengan pernyataan menurut Todaro (2000) yang mengatakan semakin tinggi tingkat upah yang ditawarkan pada tenaga kerja akan menurunkan penyerapan. Dengan kenaikan tingkat upah dapat menimbulkan resiko yang tidak diharapkan yang tentunya membuat pengeluaran perusahaan nantinya menjadi meningkat sehingga dapat terjadi pemutusan hubungan kerja, karena setiap perusahaan berusaha agar bisnisnya mendapatkan keuntungan, oleh karena itu apabila terjadinya kenaikan upah dapat merugikan jika tidak diikuti dengan meningkatnya keuntungan. Dengan demikian banyak para pelaku usaha yang melakukan pemutusan hubungan kerja untuk mengatasi permasalahannya.

### **Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia**

Nilai koefisien persamaan regresi pada Gambar 4.6 yaitu sebesar 0.005934 hal ini menunjukkan apabila penambahan tingkat pendidikan 1 tahun maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.005934, karena dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hubungan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan yang positif penyerapan tenaga kerja di Indonesia, yang dimana jika tingkat pendidikan meningkat maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat, sebaliknya jika tingkat pendidikan menurun penyerapan tenaga kerja akan menurun.

Variabel tingkat pendidikan (X2) hasil uji t tingkat pendidikan memperoleh nilai t-statistik sebesar 0.154116 dengan nilai probabilitas sebesar 0.8776 nilai tersebut lebih besar dari 0.05 artinya dalam hipotesis yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia ditolak. Dari penelitian ini dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Pendidikan hanya berdasarkan jenjang formal tanpa dibekali dengan hard skill, soft skill dan kompetensi yang memadai akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja

Berdasarkan hasil penelitian ini tidak sama dengan teori human capital yang menyatakan seseorang yang memiliki pendidikan dapat meningkatkan penghasilan dari tingkat pendidikan yang didapatkannya. Dimana tenaga kerja yang memiliki pendidikan tinggi akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, karena dari tingginya pendidikan yang dimiliki sehingga nantinya kemampuan kerja dapat menaikkan produktivitas. Penelitian juga berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Izatun Purnami (2015) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan.

Tinggi rendahnya pendidikan sangat diperlukan dalam masyarakat, karena dengan masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi dapat menyerap informasi, dapat menyerap penggunaan teknologi yang baik sehingga mampu mengembangkan industri dan peningkatan keahlian di masa depannya. Namun tidak menutup kemungkinan untuk orang yang berpendidikan rendah pun mampu mempunyai kinerja yang sama dengan mendapatkan pelatihan yang bersifat kompetensi dan memiliki soft skill.

### **Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia**

Nilai koefisien persamaan regresi yaitu sebesar 0.016906 hal ini menunjukkan apabila penambahan investasi 1% maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.016906 karena dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hubungan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia, yang dimana dengan investasi yang lebih ditingkatkan lagi maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Variabel investasi (X3) pada hasil uji t investasi memperoleh nilai t- statistik sebesar 3.361402 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0009 nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 artinya dalam hipotesis yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia di terima. Dari penelitian ini dapat dikatakan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Kenaikan investasi akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Penanaman modal atau investasi berupa modal-modal produksi dapat menambah kapasitas jumlah produksi, dengan tingkat produksi yang tinggi ini maka diperlukannya penyerapan tenaga kerja.

### **Pengaruh Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia**

Nilai koefisien persamaan regresi sebesar -0.078942 hal ini menunjukkan apabila penambahan nilai produksi 1% maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja sebesar -0.078942 karena dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hubungan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan yang negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Dimana jika terjadinya peningkatan pada nilai produksi akan mempengaruhi penurunan terhadap penyerapan tenaga kerja namun sebaliknya jika terjadi penurunan pada nilai produksi maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Variabel nilai produksi (X4) pada hasil uji t nilai produksi memperoleh nilai t-statistik sebesar -2.695281 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0074 nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 artinya dalam hipotesis yang menyatakan bahwa nilai produksi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia di terima. Dari penelitian ini dapat dikatakan bahwa nilai produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Hal ini meningkatnya nilai produksi dapat mempengaruhi penurunan pada penyerapan tenaga kerja, dikarenakan meningkatnya nilai produksi akan

disebabkan peningkatan kualitas teknologi untuk proses produksi yang menggantinya dengan menggunakan mesin yang tidak diimbangi dengan kenaikan tenaga kerja. Produksi menggunakan mesin lebih efisien daripada tenaga sumber daya manusia karena hanya membutuhkan biaya penyusutan (perawatan). Jangkauan produksi harus dikembangkan dengan platform digital dengan e-commerce sehingga cakupan penjualan lebih luas yang akan berpengaruh terhadap peningkatan produksi.

### **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel tingkat upah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Hal ini ditunjukkan pada nilai uji t sebesar 1.272933 dengan nilai probabilitas sebesar 0.2040.
- b. Variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Hal ini ditunjukkan pada nilai uji t sebesar 0.154116 dengan nilai probabilitas sebesar 0.8776.
- c. Variabel investasi berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Hal ini ditunjukkan pada nilai uji t sebesar 3.361402 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0009.
- d. Variabel nilai produksi berpengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Hal ini ditunjukkan pada nilai uji t sebesar -2.695281 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0074.

Dari hasil kesimpulan di atas ada beberapa saran yang diharapkan dapat berguna bagi teoritis dan praktis antara lain:

- a. Berdasarkan hasil penelitian dengan melihat berpengaruhnya investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia, hal ini diharapkan pemerintah dapat meningkatkan lagi investasi di setiap provinsi di Indonesia tidak hanya fokus pada provinsi yang dijadikan pusat ekonomi, sehingga dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja di semua provinsi yang ada di Indonesia. Investasi yang dapat dilakukan oleh pemerintahan Indonesia dapat mendistribusikan investasi pada sektor padat karya sehingga dapat meningkatkan lagi penyerapan tenaga kerja di Indonesia.
- b. Pemerintah diharapkan dapat lebih memperhatikan dan meningkatkan lagi pendidikan di Indonesia sehingga dapat menciptakan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang kreatif, yang nantinya dapat bersaing dalam dunia kerja di masa yang akan datang.
- c. Sumber daya manusia harus dibekali dengan soft skill dan kompetensi agar tidak mudah diganti dengan mesin. Hal ini akan berpengaruh dengan serapan tenaga kerja di Indonesia.
- d. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan lagi penelitian yang telah ditulis oleh peneliti dengan menambahkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020).. Jakarta: Badan Pusat Statistik..
- Djoyohadikusumo, Sumitro. (2002). Pengantar Analisis Ekonomi Pertanian. Jakarta: Erlangga.
- Irawan, Suparmoko. (2002). Ekonomika Pembangunan. Yogyakarta: BPFE.
- Janie, D. N. A. (2021). Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS. Semarang: Semarang University Press.
- Kuncoro, Haryo. (2002). Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol 7 Nomor 1.
- Kurniawan, Albert. (2014). Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis: Teori, Konsep, dan Praktik Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta..
- Mulyadi. (2001). Sistem Akuntansi. Edisi Ketiga. Cetakan Ketiga. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Priyatno, Duwi. (2013). Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS.

- Yogyakarta: Gaya Media.
- Puspoproto, Sawaldjo. (2004). *Keuangan, Perbankan dan Pasar Keuangan: Konsep, Teori dan Realita*. Jakarta: LP3ES
- Sastrohadiwiry, Siswanto Dr.B. (200). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sari, Lapeti, Eriyati dan Ira Yanita. (2009). Analisis Tingkat Upah Pekerjaan di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Rumah Makan/Restoran. 17(2). *Ilmu Ekonomi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Riau Kampus Bina Widya.
- Sherly, Ferdinandus. (2014). Pengaruh Tingkat Upah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Ambon. *Jurnal Ekonomi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Pattimura Ambon, 2(3). 17-32.
- Sekigawa, M.J. (2012). *Makalah Kuliah: Ketenagakerjaan*. STKS. Bandung.
- Simanjuntak, J.P. (2001). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Simanjuntak, J.P. (2002). *Undang-Undang yang Baru tentang Serikat Pekerja/Serikat Buruh*. Jakarta: Kantor Perburuhan Internasional.
- Soemitro, Djojohadikusumo. (2005). *Indonesia Dalam Perkembangan Dunia Kini dan Masa Yang Akan Datang*. LP3S. Jakarta.
- Sudarsono. (1988). *Analisis Data I, Departemen dan Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta.
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2005). *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (2015). *Mikroekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sumarsono, Sonny. (2003). *Ekonomi Manajemen SDM, ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumarsono, Sonny. (2009). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suparmoko. (1994). *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE.UGM.
- Todaro, Micheal P. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi ke Tujuh*. Jilid I Jakarta: Airlangga.
- Tulus, Moh.Agus. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: APOK dan PT. Gramedia Pustaka Ulama.
- Tirtarahardja, Umar dan LA Sulo. (2005). *Pengantar Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta PT Rineka Cipta.
- Undang-undang No 13 Tahun 2003 Pasal 88 Tentang Ketenagakerjaan.
- Undang-undang No.14 Tahun 1969 Tentang Ketentuan Pokok Ketenagakerjaan
- Undang-undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 Bab 1 Pasal Ayat 2 Tentang Ketenagakerjaan.
- Wiranata, S. (2004). Pembangunan Investasi di Era Globalisasi dan Otonomi Daerah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. XII (1).